

Pedagang Pasar Sadang Serang Tolak Tempat Jualan Sementara

BANDUNG (IM) - Sejumlah pedagang Pasar Sadang Serang, Kota Bandung, Jawa Barat, menolak tempat berjualan atau penampungan sementara setelah terjadi kebakaran pada Jumat (4/8). Pedagang memilih untuk segera berjualan di lapaknya masing-masing.

Koordinator Paguyuban Pedagang Pasar Sadang Serang, Aris Hermansyah, mengatakan, berdasarkan pendataan hingga Minggu (6/8), kios atau lapak pedagang yang terdampak kebakaran mencapai 160 unit. Pedagang terdampak kebakaran disambut menyepakati sejumlah poin, salah satunya menolak tempat berjualan sementara.

"Poin pertama, kami ikhlas menerima peristiwa kebakaran. Kedua, mendorong kepolisian membuka garis polisi agar pedagang dapat membersihkan kembali dan berjualan di lapak masing-masing, meski ala kadarnya," kata Aris, saat dihubungi, Senin (7/8).

Setelah pedagang mendapatkan modal, Aris mengatakan, lapak jualan bisa dibangun kembali secara mandiri. Menurut dia, pedagang enggan menempati tempat penampungan sementara, yang rencananya disiapkan pemerintah. "Yang pasti, poin hari ini menolak tempat penampungan sementara," katanya.

Menurut Aris, pedagang menolak tempat penampungan atau tempat berjualan sementara karena akan lebih repot, seperti untuk pemindahan barang dagangan. "Mending kios masing-masing karena lebih aman, pembeli sudah tahu kios langganan masing-masing. Feel lebih nyaman," ujar dia.

Sebelumnya, Pelaksana Harian (Plh) Wali Kota Bandung, Ema Sumarna mengatakan, pemerintah daerah akan berupaya menyiapkan tempat penampungan pasar sementara (TPPS) bagi pedagang terdampak kebakaran Pasar Sadang Serang.

Sejauh ini, disebut ada dua lokasi alternatif untuk tempat berjualan sementara itu, yaitu di sekitar halaman terminal dan di sekitar Rusunawa Sadang Serang.

Rencananya Senin ini jajaran Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung akan meninjau ke lapangan. Ema menyebut akan disiapkan pengukuran untuk lapak pedagang di tempat jualan sementara.

"Nantinya akan melakukan pengukuran untuk mengkomodasi 170 lapak. Nanti akan dibuatkan nonpermanen untuk sementara," kata Ema, Sabtu (5/8). ● **pra**

40 Pengawas Mabes TNI AL Studi Lapangan ke Pemkab Bogor

CIBINONG (IM) - Bogor-Pemkab Bogor menyambut baik dijadikannya Kabupaten Bogor sebagai tempat pendidikan dan pelatihan (Diklat) peserta calon pengawas Mabes TNI Angkatan Laut. Sebanyak 40 calon pengawas Mabes TNI Angkatan Laut itu akan ditempatkan di Diskominfo, Disdukcapil dan BKPSDM. Mereka akan mempraktekkan ilmu yang sudah diraih di lingkup pemerintahan daerah.

"Peserta Diklat harus ikhlas, agar bisa menjadi amal ibadah. Semoga ilmu yang didapatkan selama ini, dapat berguna untuk Mabes TNI Angkatan Laut dan juga Pemkab Bogor sebagai tempat praktik," kata Sekda Kabupaten Bogor, Burhanudin kepada wartawan, Senin (7/8).

Burhanudin menuturkan bahwa di Kabupaten Bogor, umumnya proyek pembangunan infrastruktur baik di perencanaan dan pelaksanaan,

namun kurang baik di pengawasan. "Perencanaan bagus, pelaksanaan oke, yang masih kurang baik itu pengawas. Kedepan saya berpesan sebagai pengawas, harus punya mental yang kuat agar tidak terkantaminasi," tutur Burhanudin.

Kasi Ops Dik Bangum Disdikal Mabes TNI Angkatan Laut, Letkol Laut (P) Ristanto Putro meminta peserta Diklat Pengawas bisa memahami dan mengevaluasi proses administrasi. "Semoga kedepan, kita dapat menemukan cara atau praktek yang terbaik dalam hal administrasi dan memanfaatkan secara baik praktek atau study lapangan akan ilmu yang sudah diraih sebelumnya," pinta Letkol Laut (P) Ristanto Putro.

Ia mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada Pemkab Bogor atas keramahmatan dan bimbingan melalui Burhanudin selaku Sekda Kabupaten Bogor. ● **gio**

IPB University Kembali Buka Program Sekolah Pemerintahan Desa Angkatan Tiga Tahun 2023



IPB University kembali membuka Program Sekolah Pemerintahan Desa Angkatan Tiga Tahun 2023.

BOGOR (IM) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor kembali membuka Sekolah Pemerintahan Desa angkatan ketiga tahun 2023, di Auditorium Andi Hakim Nasution, IPB University, Dramaga, Jumat (4/8) lalu.

Sedikitnya 180 peserta mengikuti Sekolah Pemerintahan Desa angkatan ketiga yang terdiri dari 60 kepala desa, 60 operator spasial dan 60 operator sosial dari 60 desa yang tersebar di wilayah Kabupaten Bogor.

Kepala Dinas DPMD, Renaldi Yushab Fiansyah, menjelaskan, Sekolah Pemerintahan Desa adalah bagian dari Program Karsa Bogor Maju, Kerjasama Pemkab Bogor bersama IPB University untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam tata kelola pemerintahan desa.

Menurutnya, Sekolah Pemerintahan Desa merupakan salah satu dari strategi percepatan pembangunan desa Kabupaten Bogor yaitu, pertama meningkatkan SDM Aparatur melalui Sekolah Pemerintahan Desa, meningkatkan ekonomi melalui penguatan Bumdes dan Desa Wisata.

Serta meningkatkan infrastruktur melalui program Samsade dan program jembatan rawayan serta meningkatkan digitalisasi desa melalui program Desa Presisi. Perlu diketahui bahwa, Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa, telah memberikan kepercayaan penuh kepada desa untuk mengelola

anggaran dari berbagai sumber baik itu Dana Desa dari Pemerintah Pusat, Bantuan Keuangan Pemerintah Provinsi, BIPRD, Alokasi Dana Desa, CSR, bonus produksi, Samsade dari Pemkab Bogor dan lainnya. Dengan kewenangan yang demikian besar maka kualitas SDM aparatur desa yang andal mutlak diperlukan.

"Alhamdulillah, hingga saat ini program Sekolah Pemerintahan Desa telah mewisuda sebanyak 120 peserta dari 40 desa pada tahun 2021 dan 165 peserta dari 55 desa pada tahun 2022. Adapun tahun 2023 ini adalah angkatan ketiga yang akan diikuti 180 peserta dari 60 desa, sehingga pada akhir RPJMD 2018-2023 insya Allah total sebanyak 465 aparatur desa yang telah ikut sekolah Pemerintahan Desa," Renaldi menjelaskan.

Renaldi menambahkan bahwa Program Sekolah Pemerintahan Desa terintegrasi dengan program data Desa Presisi, menjadikan data numerik/digital berupa peta dasar desa, mencakup peta, administrasi, infrastruktur, penggunaan lahan, topografi dan orthophoto sebagai dasar untuk menyusun kebijakan dan perencanaan pembangunan desa. Jadi itu salah satu perjuangan yang menunjukkan bahwa pemerintah mengakui bahwa desa itu memerlukan kemampuan supaya masalah-masalah pembangunan di desa segera diselesaikan. ● **gio**

8 Nusantara



PENGUKUHAN FORUM JABAR SEHAT

Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil membacakan surat keputusan saat pengukuhan Forum Jabar Sehat di Gedung Sate, Bandung, Jawa Barat, Senin (7/8). Ridwan Kamil mengukuhkan forum yang diketuai Atalia Praratya itu guna mendukung proses percepatan pencapaian kabupaten/kota yang sehat di Provinsi Jawa Barat.

Iwan Setiawan Terkesan dengan Lukisan Batu Lady Diana

Iwan Setiawan tak menyangka ternyata ada lukisan potret dirinya di antara kisah Lady Diana. Ternyata Halimah Munawir, pendiri Rumah Budaya HMA mengatakan lukisan tersebut sengaja dibuat sebagai bentuk apresiasi kepada Plt Bupati Bogor karena memiliki kepedulian soal seni dan budaya, khususnya ke Rumah Budaya HMA.

BOGOR (IM) - Plt Bupati Bogor, Iwan Setiawan terkesan dengan kisah Diana Spencer atau Lady Diana saat diajak berkunjung ke Rumah Budaya HMA di Desa Kuta, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor.

Iwan Setiawan diajak

pendiri Rumah Budaya HMA Halimah Munawir untuk berkeliling, salah satunya ke galeri lukisan batu Lady Diana.

Sambil mendengar penjelasan dari setiap karya oleh Halimah Munawir, Iwan Setiawan tak hentinya berdecak kagum atas proses ide

dan kreatifitas. "Masuk ke ruangan galeri ini terasa indah. warna-warni potret meniadakan Lady Diana yang dilukis di atas batu kali sangat tersusun rapi," kata Iwan Setiawan kepada wartawan, Senin (7/8).

Ketakjuban Iwan Setiawan juga makin menjadi kala mendengarkan cerita-cerita Princess of Wales tersebut. Selain dikagumi karena kecantikannya, Lady Diana yang merupakan ibu Pangeran William dan Pangeran Harry memang dikenal memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Bahkan, banyak yang terinspirasi oleh sosok perempuan yang dianggap tak pernah melupakan kodratnya sebagai seorang ibu ini.

"Cerita soal ibu dari Pangeran Wiliam dan Pangeran Harrrt ini menambah suasana

menjadi hangat. Ini karya-karya yang sangat bagus. Bahkan batunya dicari langsung oleh Halimah Munawir dengan terjun ke Sungai Ciliwung, ini membuktikan saking spesialnya karya-karya ini," tuturnya.

Usai puas berkeliling, Iwan Setiawan tak menyangka ternyata ada lukisan potret dirinya di antara kisah Lady Diana. Ia pun sempat bertanya ke Halimah Munawir soal kenapa ada foto dirinya di galeri tersebut.

Halimah Munawir mengatakan lukisan tersebut sengaja dibuat sebagai bentuk apresiasi kepada Plt Bupati Bogor karena memiliki kepedulian soal seni dan budaya, khususnya ke Rumah Budaya HMA. "Iwan Setiawan adalah Bupati Bogor yang pertama datang setelah Rumah Budaya HMA ada

setelah 15 tahun," kata Halimah Munawir.

Halimah Munawir sendiri sangat mengagumi Sosok Lady Diana. Baginya, wanita berambut blonde itu adalah figur yang luar biasa yang membuat banyak orang kagum.

Lukisan batu ini diharapkan Halimah bisa menjadi semacam memorabilia bagi penggemar Lady Gaga.

"Princess of Wales ini sosok wanita yang layak dikagumi. Bukan hanya kecantikannya atau jiwa sosialnya yang tinggi, tapi ia jtk melupakan kodratnya sebagai ibu. Sesibuk apapun kegiatan istana sebagai pendamping calon raja, ia tetap mengutamakan waktu untuk anak-anaknya, menyusui, menemani belajar, bermain, berukuda, berenang dan lainnya," ujar Halimah Munawir. ● **gio**

Desa Wisata Batulayang Kec. Cisarua Masuk 8 Besar Tingkat Dunia

BOGOR (IM) - Desa wisata Batulayang Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor masuk 8 besar nominasi Best Tourism Village tingkat internasional dalam penghargaan UN World Tourism Organization (UNWTO) kategori Best Tourism Village. Desa Wisata Batulayang Kecamatan Cisarua ini berhasil bertengger di delapan besar menjadi perwakilan dari 4.573 desa wisata di Indonesia, yang juga menjadi satu-satunya desa yang mewakili Provinsi Jawa Barat.

Hal itu ditegaskan Kepala Bidang Destinasi Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Bogor, Yogi Tri Tugasiyo saat diwawancarai Tim Komunikasi Publik Diskominfo Kabupaten Bogor, kemarin.

Perlu diketahui bahwa, dari 4.573 desa wisata di Indonesia Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemparekraf) RI menetapkan 47 desa se-Indonesia dalam penghargaan UN World Tourism Organization (UNWTO). Dari 47 desa tersebut tim Kemparekraf kembali memilih dan menetapkan menjadi delapan besar salah satunya Desa Wisata Batulayang untuk mewakili Indonesia pada ajang tersebut.

Kepala Bidang Destinasi Disbudpar Kabupaten Bogor, Yogi Tri Tugasiyo menerangkan bahwa, Desa Wisata Batulayang merupakan salah satu desa wisata binaan Pemkab Bogor yang fokus dilakukan sejak tahun 2014 baik dari sisi kelembagaan dan manajemen sehingga sumber daya manusianya terus berlanjut dan berkesinambungan.

Menurutnya, masuknya Desa Wisata Batulayang ke delapan besar tingkat dunia ini ada dua syarat penilaian yakni pertama adalah mendapatkan penghargaan Indonesia Nasionalisme Award, kedua adalah memiliki Sertifikat Desa Wisata Berkelanjutan dari Kemparekraf RI.

"Desa Wisata Batulayang alhamdulillah memiliki dua kriteria tersebut. Serta nilai tambahannya adalah keunggulan yang dimiliki Desa Batulayang yaitu pertama adalah konservasi alam, di situ ada observasi hutan, menanam pohon, merawat pohon dan bagian lainnya melalui pengelolaan sampah di sekitar perbatasan masyarakat serta pemberdayaan masyarakat dan mengangkat produk lokal melalui pelaku UMKM," jelas Yogi.

Lanjut Yogi, bahwa tahapan proses penilaian hingga masuknya Desa Batulayang ke delapan besar dunia diawali pada tanggal 6 Juni 2023 mendapat surat bahwa Desa Batulayang masuk nominasi 47 besar penghargaan dari UNWTO, lalu pada 7 Juni 2023 dilanjutkan dengan tahapan sosialisasi.

Pada 8-15 Juni 2023 masuk ke tahap pengisian form dan menjawab 12 pertanyaan dan 200 dokumen berbahasa Inggris dan men-submitnya ke dalam aplikasi atau website UNWTO, pada tahap ini tim pengelola Desa Wisata Batulayang didampingi oleh tim dari Disbudpar Kabupaten Bogor. Untuk pengumuman terbaik tingkat dunia akan dilakukan pada 25 Oktober 2023 mendatang. Ini merupakan satu-satunya

dari Jawa Barat maju di ajang tersebut," ujar Ade Rusmana.

Ade Rusmana menerangkan, untuk berada di posisi saat ini, sejak tahun 2014 ia terus berupaya dan bertekad untuk memajukan masyarakat dengan mencoba menjadikan masyarakat sebagai pelaku pariwisata sehingga masyarakat memiliki tanggung jawab untuk pariwisata tersebut. "Di sana bersama teman-teman, pak kades yang luar biasa supportnya, dibina oleh Disbudpar, dan dibantu oleh akademisi dengan tujuan untuk mengembangkan masyarakatnya untuk tetap ikut andil dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Desa Batulayang," jelasnya.

Menurut Ade, Desa Wisata Batulayang menerapkan beberapa destinasi yang dijual kepada wisatawan, yaitu pertama edukasi, kerajinan masyarakat sekitar yang dijadikan suatu atraksi edukasi untuk para wisatawan sehingga masyarakat juga ada pendapatan lebih dari itu semua. Kedua pertanian, hasil pertanian tersebut tidak hanya dijual ke pasar tradisional, tetapi Desa Wisata Batulayang juga mencoba menjual dalam bentuk edukasinya kepada anak-anak sekolah yang coba berkunjung ke Batulayang. Ketiga kami ada outbound dan tentu saja Desa Wisata Batulayang terus mengadakan seni budaya dengan tujuan mengangkat kembali kearifan lokal. "Alhamdulillah, kami masuk ke ajang dunia. Dan insya Allah di 25 Oktober pengumuman dan mudah-mudahan berhasil. Mohon doanya," ucap Ade Rusmana. ● **gio**



Desa Wisata Batulayang Kecamatan Cisarua Masuk 8 Besar Tingkat Dunia.

Warga 2 Desa di Bogor Gunakan Air Sungai yang Tercemar Limbah untuk MCK

BOGOR (IM) - Dua Desa di kawasan Klapanunggal dan Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, mengalami kekeringan lebih dari satu bulan. Minimnya air bersih di kawasan pegunungan ini, membuat warga harus turun ke sungai Cileungsi untuk mandi cuci kakus (MCK) dan mencuci kendaraan yang telah terpapar limbah.

Sejak pagi hari hingga sore hari puluhan warga secara bergantian beraktivitas di aliran Curug Dendeng Desa Lulut, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Secara tidak langsung akibat kemarau panjang warga menggantungkan kebutuhan air bersih di aliran Curug Dendeng ini.

Lokasi ini terletak di jalan alternatif penghubung dua desa antara Desa Lulut, Kecamatan Klapanunggal dan Desa Gununggari, Kecamatan Citeureup.

Warga memanfaatkan air yang turun dari gunung melalui curug dan berakhir di sungai Cileungsi karena kekeringan yang melanda desa ini.

Musim kemarau panjang membuat Desa Gunung Sari dan Desa Lulut kekurangan air bersih. Secara bergantian warga mengambil air ke dalam jerigen untuk mencuci pakaian dan piring serta dibawa ke rumahnya. Capiq (23), harus

mondar-mandir sebanyak 5 kali, untuk mengangkut 10 jerigen yang ia tampung dari air sungai yang terpapar limbah industri.

"Ya kalau di sini dari awal Juli itu udah kekeringan ini, kurang tahu efek dari mana hujan atau apa kita manfaatin apa yang ada di sini ini mengalir dari Gunung Kapur. Dari awal Kuride itu airnya bersih sampai sini sudah tercemar. Airnya diambil untuk mandi cuci piring kalau untuk masak kita pakai air galon," kata Capiq, kemarin.

Imam dan Nazim setiap hari mandi di aliran sungai Cileungsi ini karena air sumur di rumahnya juga mengalami kekeringan.

"Seru, dingin, di rumah nggak ada air musim kemarau. Airnya bersih ga gatal," katanya.

Hal yang sama juga dirasakan oleh Dimas, jatah air sumur di rumahnya tak cukup untuk mencuci sepeda motor.

"Kering di rumah, di rumah masih ada sih air tapi sedikit buat nyuci. Kalau musim kemarau di sini nyucinya," ujarnya.

Hingga saat ini pemerintah desa maupun kabupaten belum turun tangan memberikan bantuan air bersih terhadap dua desa. Warga secara sukacita menikmati aliran sungai yang mengalir meski terpapar limbah industri. ● **gio**